

ANALISIS KEPEMINATAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PRAKTIK DAN TEORI KELAS XI TEKNIK OTOTRONIK SMK NEGERI 2 KARANGANYAR

Endah Natalia, Suharno & Subagsono

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Telp/Fax 0271 718419 / 0271 716266
Email : endahnatalia@gmail.com

Abstract

This study was conducted because of the differences in students' interest in the practice and theory subjects. Students are more interested in the practice than theory lessons. According to Muhibbin Syah interest is a great inclination toward something. Interest is something that are influenced by internal factors and external factors in human beings. The purpose of this study was to describe the factors that influence students' interest towards practical subjects and the reasons why students are less enthusiastic on the subjects of theory. This study was held at SMK Negeri 2 Karanganyar. This study used a qualitative research with a descriptive approach. Sources of data in this study were the teacher, the eleventh grade students and learning environment in SMK N 2 Karanganyar. The data collection technique were using the questionnaire, observation, interviews, documentation or records. The validity of the data were using triangulation methods and sources. Analysis of the data in this study was the interactive analysis model. The results showed that some of the internal factors that affect student interest are attention span which is high with 57,14%, curiosity which is high with 54.76%, motivation which is very high with 52.38% and the students' needs which is high with 70.24%. External factors that affect student interest are support from parents which is high with 61.91%, teachers which is high with 66.67%, friends which is 53.57% or high, school's facilities is moderate with 40,48% and social environment which is high with 64.29%. The reason students are less interested in the theoretical lessons are (1) teachers, teachers are often too monotonous in teaching, are underestimating students, and are too rapid in conveying the learning materials, (2) motivation, most of the students assume the practice is more important, (3) friends, students are easily affected to their friend demeanor.

Keywords: *lack of student interest, learning innovation, increased interest in theoretics learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

mata pelajan di SMK terbagi menjadi mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif. Ketiga kelompok mata pelajaran tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sering

ditemukan siswa mendapat nilai rendah dalam pelajaran teori di kelas namun ada juga yang mendapat nilai rendah dalam pelajaran praktik. Keberhasilan mereka meraih nilai tinggi dalam pelajaran praktik tentu dipengaruhi oleh prestasi mereka dalam mengikuti pelajaran teori. Pada kenyataanya banyak siswa yang justru lebih berprestasi dalam praktik namun mendapat nilai rendah dalam teori. Banyak siswa yang lebih menyukai praktik di bengkel daripada mengikuti pelajaran di kelas. Sifat antusias siswa saat mengikuti pelajaran di kelas tidak sebesar antusias siswa mengikuti praktik di bengkel.

Selama proses pembelajaran dikelas banyak tingkah laku siswa yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran di kelas seperti tiduran, berbincang dengan teman yang intinya tidak memperhatikan pelajaran bahkan sering ijin keluar atau bolos untuk minum dikantin bersama teman. Hal tersebut sangat berbeda dengan antusias siswa saat mengikuti pelajaran praktik di bengkel. Siswa lebih antusias untuk bertanya dan menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan uraian diatas perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa lebih antusias terhadap praktik dan alasan mengapa siswa kurang antusias terhadap teori.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar berjumlah 84.

Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber, tempat atau peristiwa dan dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi, jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Sedangkan untuk angket penelitian

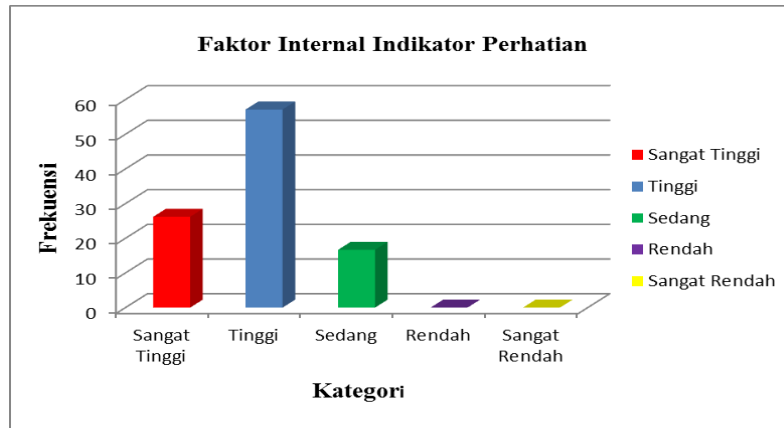
menggunakan validitas koefisien korelasi *product moment* dihitung memakai SPSS16 dengan jumlah responden uji coba 20. Hasil perhitungan menggunakan SPSS16 yang telah diujicobakan dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk jumlah responden $20/df=18$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,444 Pengujian reliabilitas instrumen (keandalan) menggunakan *Alfa Cronbach* dengan menggunakan SPSS16. Jika nilai $alpha > 0.60$ disebut reliabel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi minat siswa
 - a. Faktor Internal
 - 1) Perhatian

Indikator perhatian yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 26.19%, pada kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 57.14%, sedangkan pada kategori sedang memperoleh prosentase 16.67%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal indikator perhatian pada kategori tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :

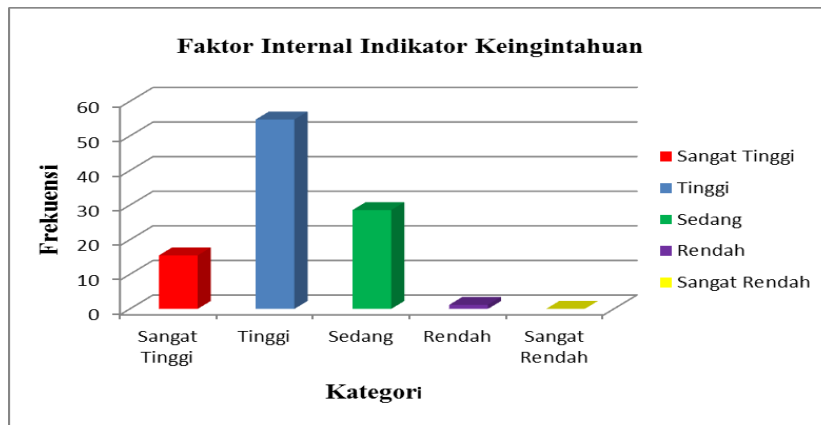


Gambar 1. Diagram Batang Faktor Internal Indikator Perhatian

2) Keingintahuan

Indikator keingintahuan yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentasi 15.48%, kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 54.76 %, kategori

sedang memperoleh 28.57%, sedangkan kategori rendah memperoleh 1.19%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal indikator keingintahuan pada kategori tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

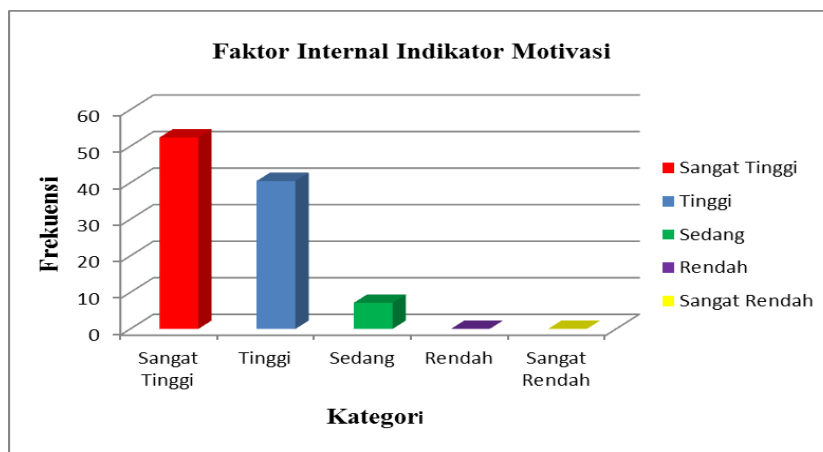


Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal Indikator Keingintahuan

3) Motivasi

indikator motivasi yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase sebesar 52.38%, kategori tinggi memperoleh presentasi 40.48%, dan kategori sedang

memperoleh presentasi 7.14%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal indikator motivasi pada kategori sangat tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

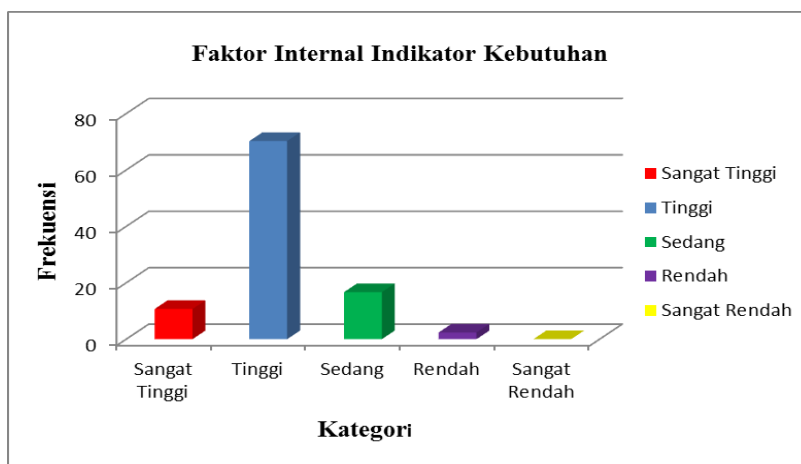


Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal Indikator Motivasi

4) Kebutuhan

Indikator kebutuhan yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 10.71%, kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 70.24%, kategori sedang memperoleh

presentase 16.67%, sedangkan kategori rendah memperoleh presentase 2.38%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal indikator kebutuhan pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut :



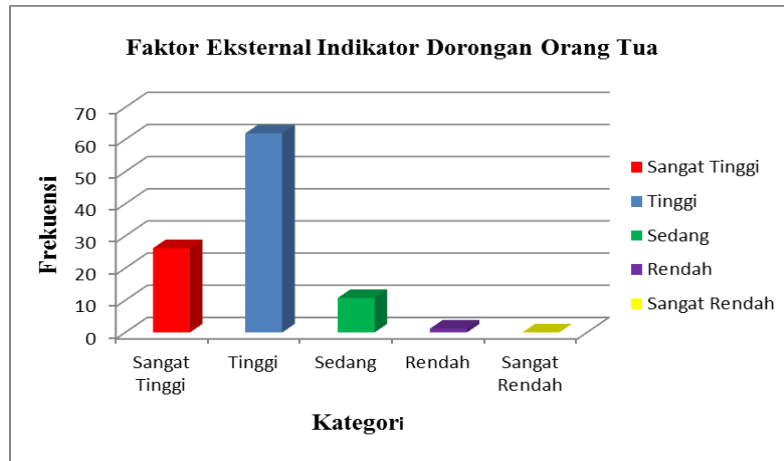
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal Indikator Kebutuhan

b. Faktor Eksternal

1) Dorongan Orang Tua

Indikator dorongan orang tua yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 26.19%, kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 61.91%, kategori

sedang memperoleh 10.71%, sedangkan kategori rendah memperoleh 1.19%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal indikator dorongan orang tua pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :

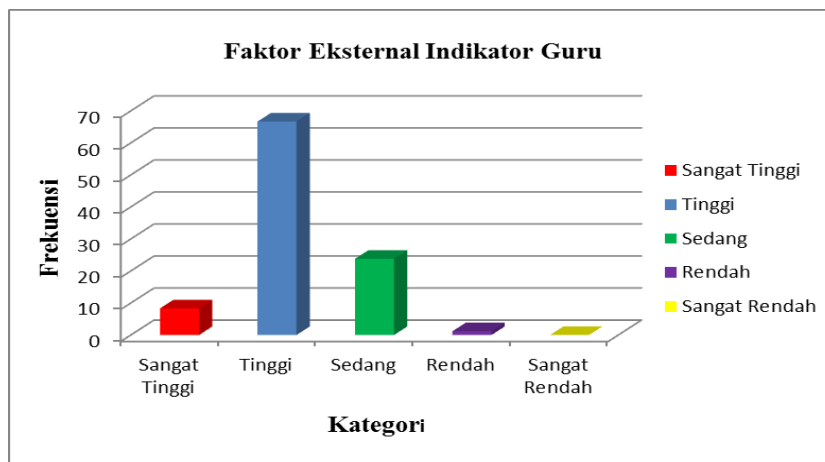


Gambar 5. Diagram Batang Faktor Eksternal Indikator Dorongan Orang Tua

2) Guru

Indikator guru yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 8.33%, kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 66.67%, kategori

sedang memperoleh 23.81%, sedangkan kategori rendah memperoleh 1.19%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal indikator guru pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut :

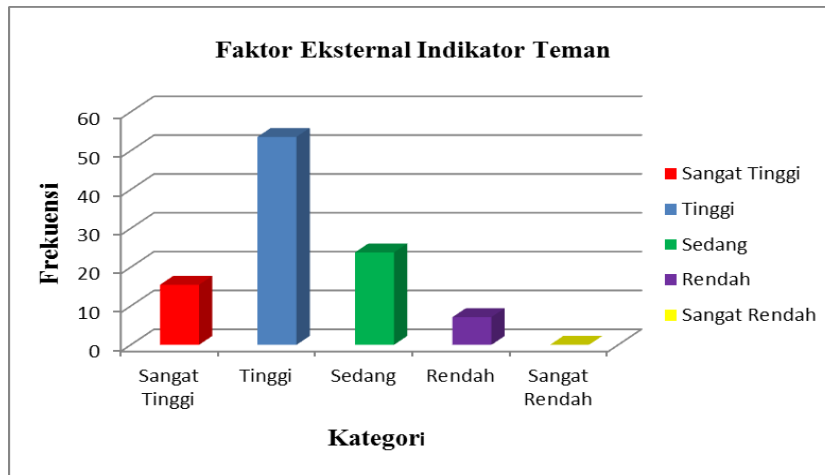


Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal Indikator Guru

3) Teman

indikator teman yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 15.48%, kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 53.57%, kategori

sedang memperoleh 23.81%, sedangkan kategori rendah memperoleh 7.14%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal indikator teman pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut :

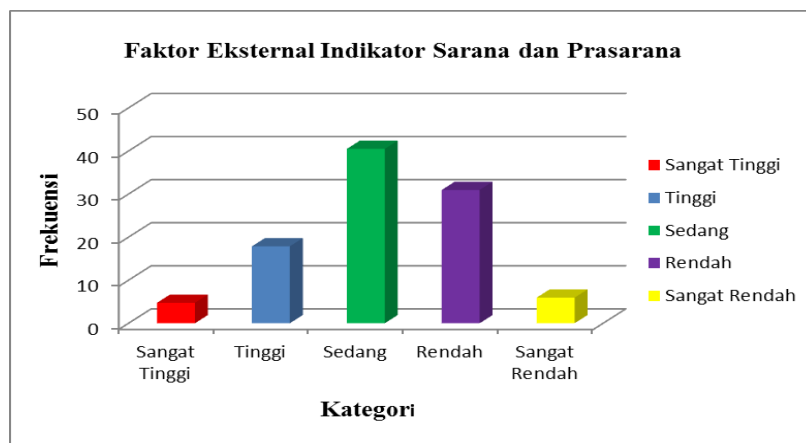


Gambar 7. Diagram Batang Faktor Eksternal Indikator Teman

4) Sarana dan Prasarana

Indikator sarana dan prasarana yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh 4.76%, kategori tinggi memperoleh 17.86%, kategori sedang memperoleh presentase sebesar 40.48%,

kategori rendah memperoleh 30.48%, sedangkan kategori sangat rendah memperoleh 5.95%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal indikator sarana dan prasarana pada kategori sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Eksternal Indikator Sarana dan Prasarana

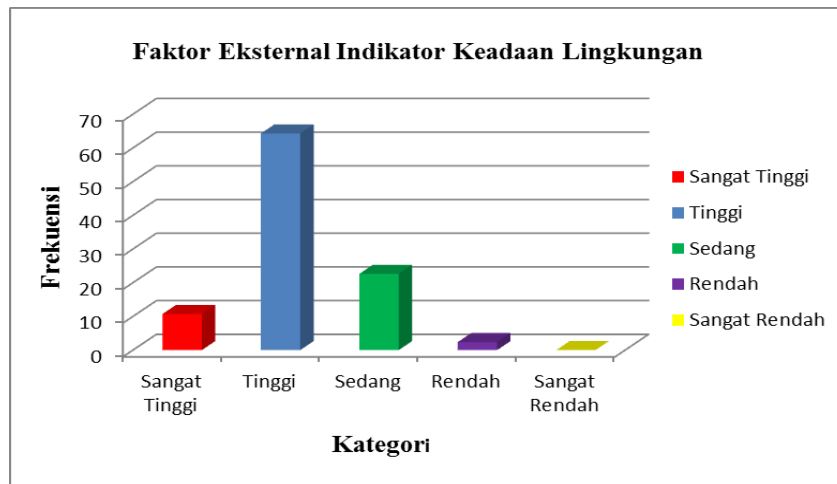
5) Keadaan Lingkungan

Indikator keadaan lingkungan yang mempengaruhi minat siswa pada kategori sangat tinggi memperoleh presentase 10.71%, kategori tinggi

memperoleh presentase sebesar 64.29%, kategori sedang memperoleh 22.62%, sedangkan kategori rendah memperoleh presentase 2.38%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal indikator keadaan lingkungan

pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada gambar 9 sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Batang Faktor Eksternal Indikator Keadaan Lingkungan

2. Alasan Siswa Kurang Antusias terhadap Mata Pelajaran Teori

a. Guru

1) Sikap

Menurut siswa sikap guru dikelas berbeda-beda untuk setiap guru, namun masih terdapat guru yang meremehkan siswanya. Guru menganggap bahwa siswa yang membutuhkan guru. Guru juga kurang membangun rasa kekeluargaan terhadap siswa, bahkan ada guru yang berkata kurang etis seperti mengatakan muridnya bodoh.

2) Kemampuan

Guru dalam menerangkan lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan mengantuk. Kurangnya fasilitas dan buku panduan juga menjadi membuat siswa tidak bisa menyimak apa yang disampaikan guru.

Selain itu penyampaian materi juga terlalu cepat tanpa memperhatikan siswa paham atau tidak. Menurut siswa guru dalam menerangkan terlalu panjang lebar dan tidak mengena pada intinya. Ditambah guru dalam menerangkan terlalu serius tidak diselingi dengan bercanda sehingga siswa lebih cepat bosan dan tidak memperhatikan.

b. Motivasi

Faktor lain muncul dari motivasi siswa sendiri karena banyak yang menganggap praktik lebih penting daripada pelajaran teori untuk masuk dunia kerja. Mereka menganggap anak SMK harus banyak praktik daripada teori karena teori terlalu banyak berfikir. Saat teori mereka tidak termotivasi untuk mau belajar karena faktor dari guru yang tidak kreatif dalam menerangkan.

c. Teman.

Faktor teman juga berpengaruh dalam hal ini, seringnya membolos atau tidak memperhatikan guru karena mengikuti teman. Saat pelajaran teori bila guru tidak menarik dan pelajarannya

3. Ketersediaan engine stand/trainer dan kelayakan ruang teori

Kelayakan engine stand/trainer untuk bengkel Ototronik SMK N 2 Karanganyar sebanyak 18 atau 75% dari Standar Kompetensi. Sementara untuk Standar Kompetensi yang belum memiliki engine stand/trainer sebanyak 6 atau 25%. Kelayakan ruang teori di SMK negeri 2 karanganyar dari 26 ruang menunjukkan ruang yang rapi ada 22 ruang atau 84,62%, dari segi kebersihan menunjukkan 17 ruang atau 65,38%, dari segi pencahayaan semua ruang teori memiliki pencahayaan yang cukup, LCD Proyektor yang masih berfungsi sebanyak 16 ruang atau 61,54%, sedangkan untuk meja kursi yang layak ada 24 ruang atau 92,31%.

4. Solusi yang Diharapkan Guru dan Murid

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru dari masing-masing mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif hampir semua guru menjawab hal yang sama bahwa siswa yang masuk Sekolah Kejuruan menyiapkan diri untuk bekerja. Jadi, guru mengharapkan siswa agar tidak hanya mementingkan mata pelajaran praktik melainkan juga memperhatikan mata pelajaran teori.

Selain itu guru juga mengharapkan sarana pembelajaran dilengkapi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru juga menyadari bahwa metode ceramah kurang efektif untuk siswa SMK apalagi guru yang mendapat jam siang. Jadi, diharapkan guru menggunakan metode selain ceramah agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran teori. Guru juga mengharapkan kepada sekolah untuk memberikan pelatihan bagi guru yang belum mendapatkannya dan menyediakan sarana seperti LCD protector untuk menunjang metode pembelajaran guru.

Berdasarkan wawancara kepada 15 siswa, mereka berpendapat bahwa guru harus dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi jangan terlalu banyak dan terlalu serius karena menurut siswa anak jaman sekarang cenderung malas dan susah diajak serius. Guru diharapkan tidak selalu menggunakan metode ceramah dikelas. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan.

Guru hendaklah membangun rasa saling membutuhkan, tidak hanya murid yang membutuhkan guru tapi guru juga membutuhkan murid, jadi guru lebih akrab dengan siswa dan tercipta rasa kekeluargaan. Guru juga harus memperhatikan apakah siswanya paham atau tidak pada mata pelajaran yang diampu, jangan

hanya menerangkan panjang lebar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran praktik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah perhatian pada kategori tinggi dengan persentase 57,14%, keingintahuan pada kategori tinggi dengan persentase 54,76%, motivasi pada kategori sangat tinggi dengan persentasi 52,38% dan kebutuhan pada kategori tinggi dengan persentase 70,24% atau tinggi. Faktor eksternal mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran praktik adalah indikator sarana dan prasarana menunjukkan kategori sedang dengan persentase 40,48%, sedangkan indikator lain yaitu dorongan orang tua pada kategori tinggi dengan persentase 61,91%, guru pada kategori tinggi dengan persentase 66,67%, teman pada kategori tinggi dengan persentase 53,57%, dan keadaan lingkungan pada kategori tinggi dengan persentase 64,29%.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran teori adalah faktor guru dalam penyampaian materi, faktor motivasi siswa yang menganggap praktek lebih penting, dan faktor pengaruh teman belajar.
3. Kelayakan *engine stand/trainer* untuk bengkel Ototronik SMK N 2 Karanganyar sebanyak 18 atau

75% dari Standar Kompetensi. Sementara untuk Standar Kompetensi yang belum memiliki *engine stand/trainer* sebanyak 6 atau 25%. Kelayakan ruang teori di SMK negeri 2 Karanganyar dari 26 ruang menunjukkan ruang yang rapi ada 22 ruang atau 84,62%, dari segi kebersihan menunjukkan 17 ruang atau 65,38%, dari segi pencahayaan semua ruang teori memiliki pencahayaan yang cukup, LCD Proyektor yang masih berfungsi sebanyak 16 ruang atau 61,54%, sedangkan untuk meja kursi yang layak ada 24 ruang atau 92,31%.

4. Solusi yang diharapkan oleh guru adalah siswa tidak hanya mementingkan praktek melainkan harus juga memperhatikan pelajaran teori. Karena, dalam bekerja siswa harus senantiasa meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan. Selain itu juga guru mengharapkan sekolah melengkapi sarana belajar dilengkapi agar proses pembelajaran lebih efektif dan penyampaian materi dapat dilakukan secara maksimal. Solusi yang diharapkan siswa adalah guru teori lebih kreatif dalam menyampaikan materi karena menurut siswa pelajaran teori lebih banyak mendengarkan. Siswa juga mengharapkan guru menciptakan rasa kekeluargaan di kelas sehingga guru tidak meremehkan siswa dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. 2010. *Minat*. Diperoleh 8 Maret 2014 dari :

- <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>
- Cahya, Artika. 2012. *Tata Ruang Kelas Untuk Belajar*. Diperoleh 12 Maret 2014 dari : <http://cahyaartika.blogspot.com/2012/12/tata-ruang-kelas-untuk-belajar.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pers.